

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SOCIAL EMOTIONAL LEARNING (SEL) SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN CHARACTER BUILDING BAGI GURU SD 3 SARASWATI DENPASAR

Ni Wayan Rati¹, Putu Nanci Riastini¹, Dewa Gede Firstia Wira Brata¹, Ni Wayan Eka Widiastini¹, I Gusti Ayu Tri Agustiana¹

¹Jurusan Pendidikan Dasar FIP Undiksha

Email: niwayan.rati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Social Emotional Learning (SEL) is crucial for developing superior human resources with social and emotional skills. However, SEL implementation in elementary schools is still limited as teachers lack full understanding of how to design and apply it. This community service program aims to improve teachers' knowledge and skills in designing SEL-based learning. This study targeted 33 highly motivated teachers at Saraswati 3 Elementary School in Denpasar. The program followed the Joyce & Showers INSET model, which included theoretical presentations, modeling, simulation practice, and feedback. The training results demonstrated positive outcomes, with teachers' understanding increasing from 51 to 72, active participation increasing, and their ability to optimally structure SEL activities. This program confirms that in-service teacher training (ITP)-based training and mentoring effectively improve teachers' competency in the concept of SEL. The implications of this program include regular principal monitoring of lesson plans and strengthening learning forums on social and emotional learning.

Keywords: inservice teacher training, social emotional learning, character building

ABSTRAK

Social Emotional Learning (SEL) penting diterapkan untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kecakapan sosial dan emosional. Namun, implementasi SEL di sekolah dasar masih terbatas karena guru belum sepenuhnya memahami cara menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis sosial emosional. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis SEL. Penelitian ini menyasar 33 guru SD Saraswati 3 Denpasar yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Pelaksanaan pengabdian ini mengikuti model INSET Joyce & Showers, yang mencakup presentasi teori, pemodelan, praktik simulasi, dan umpan balik. Hasil pelatihan ini menunjukkan capaian baik dengan peningkatan pemahaman guru dari skor 51 menjadi 72, partisipasi aktif, serta kemampuan menyusun aktivitas sel secara optimal. Pengabdian ini menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis inservice teacher training efektif meningkatkan kompetensi guru terkait konsep SEL. Implikasi pengabdian ini ialah pemantauan rutin kepala sekolah terhadap rancangan pembelajaran guru serta penguatan forum belajar mengenai social emotional learning.

Kata kunci: inservice teacher training, social emotional learning, character building

PENDAHULUAN

Saat ini, pemerintah berkomitmen memberi kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berkembang (Sudrajat, 2024). Komitmen ini tercermin dalam Asta Cita keempat visi Presiden Prabowo Subianto. Fokus utamanya adalah penguatan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Salah satu caranya melalui *Social Emotional*

Learning (SEL). Program ini bertujuan membentuk SDM yang tidak hanya cerdas secara teori, tetapi juga terampil secara sosial dan emosional. Studi menunjukkan SEL meningkatkan keterampilan eksekutif, akademis, empati, serta mengurangi kekhawatiran dan memperkuat ketahanan (Pham, 2024). Penelitian lain menegaskan bahwa SEL membantu individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk

mengelola emosi, berempati, mencapai tujuan positif, menjaga hubungan, dan membuat keputusan bertanggung jawab (Schonert-Reichl et al., 2017). Intervensi SEL juga meningkatkan kepribadian, profesionalisme, kesejahteraan, dan kinerja guru, sekaligus berdampak pada siswa (ADurlak et al., 2015; Schonert-Reichl et al., 2017). SEL menjadi salah satu cara memperkuat perkembangan sosial emosional anak (Husnaini et al., 2024). Karena itu, penerapan SEL penting untuk meningkatkan kualitas SDM, baik guru maupun siswa.

Implementasi SEL di kelas masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kompetensi sosial emosional siswa. Penelitian menunjukkan 27% siswa MAS Ulumul Qur'an Langsa memiliki kesadaran diri rendah (Hafizha, 2021). Anggota organisasi juga lemah dalam manajemen diri, sehingga banyak program tidak berjalan (Adriansyah et al., 2020). Siswa pelaku *bullying* memiliki empati rendah (Dewi, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran sosial siswa masih kurang baik. Siswa dengan keterampilan sosial rendah cenderung berprestasi akademik lebih rendah (Devi & Chahar, 2015). Sebagian besar juga kesulitan mengambil keputusan berdasarkan nilai pribadi (Ardwiyanti & Prasetyo, 2021).

Pembelajaran sosial emosional jarang diterapkan di kelas. Implementasi SEL umumnya berada pada kategori sedang hingga rendah, dipengaruhi jenis sekolah (Ling & Sidhu, 2020). Guru dan siswa juga mengalami kesulitan saat mengintegrasikannya (Huynh et al., 2021). Hambatan utama meliputi sikap siswa, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, lemahnya kesejahteraan emosional guru, serta rendahnya penerimaan perubahan (Akelaitis & Janiūnaitė, 2022). Di Indonesia, belum ada standar kompetensi sosial emosional khusus bagi guru (Dewi et al., 2018).

Pembelajaran SEL belum berjalan optimal karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman guru. Para guru telah mengikuti pelatihan SEL namun belum mampu mendeminaskan materi tersebut secara komprehensif (Sukarno et al., 2022). Aasil

penelitian tersebut juga mengungkapkan sebagian besar guru belum memahami dan belum mampu mengintegrasikan SEL. Guru telah mengintegrasikan SEL dalam pembelajaran, namun guru dan siswa belum benar-benar memahami konsep SEL (Azizah et al., 2024).

Guru di SD Saraswati 3 Denpasar menghadapi kendala yang sama. Mereka belum memahami cara menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis sosial emosional. Akibatnya, perangkat pembelajaran kurang mendukung keterampilan sosial emosional siswa. Padahal, pendidikan karakter di kelas dapat dibangun melalui penerapan SEL. Dengan demikian, solusi yang disepakati adalah pelatihan dan pendampingan *Social Emotional Learning* (SEL) sebagai upaya mewujudkan *character building*. Pelatihan ini penting agar guru memperoleh wawasan dan strategi psikologi untuk mengelola diri serta memahami siswa (Juniarti, 2024). Guru juga dituntut memiliki kompetensi sosial emosional yang kuat demi pembelajaran dan kesejahteraan siswa (Gimbert et al., 2021). Jika pengelolaan SEL guru lemah, hal itu dapat menurunkan prestasi akademik dan perilaku siswa (Schonert-Reichl, 2017). Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis SEL melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan *Social Emotional Learning* (SEL) bagi guru SD 3 Saraswati Denpasar.

METODE

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan guru melalui *inservice teacher training* (INSET). Program ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas layanan guru (Copriady et al., 2018; Hervie & Winful, 2018; Joyce & Showers, 1980; Makhdoom et al., 2011). Pelaksanaan mengikuti model INSET Joyce & Showers,

yang mencakup presentasi teori, pemodelan, praktik simulasi, dan umpan balik (Joyce & Showers, 1980).

- 1) Presentasi teori dilakukan untuk memperluas pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran berbasis SEL.
- 2) Pemodelan diberikan melalui demonstrasi langsung keterampilan yang perlu dikuasai.
- 3) Praktik simulasi dirancang agar peserta dapat mencoba keterampilan baru bersama rekan pelatihan.
- 4) Umpan balik diberikan sebagai kesempatan refleksi atas praktik yang sudah dilakukan.

Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

2. Solusi

Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang disepakati adalah pelatihan dan pendampingan *Social Emotional Learning (SEL)* sebagai upaya mewujudkan *character building*. Program pengabdian ini dilaksanakan kepada 33 guru di SD 3 Saraswati Denpasar. Guru-guru tersebut memiliki dedikasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran serta mengembangkan pengetahuan mereka. Luaran kegiatan pengabdian ini ialah aktivitas pembelajaran terintegrasi SEL, simulasi pembelajaran, dan artikel prosiding seminar nasional.

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai metode. Pada tahap presentasi teori diterapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta *gallery walk*. Tahap pemodelan dilakukan melalui metode demonstrasi, sementara praktik simulasi dijalankan dengan metode praktik langsung. Sedangkan sesi umpan balik dilaksanakan melalui diskusi.

4. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai upaya menilai tingkat keberhasilan program dengan menitikberatkan pada dua aspek utama, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Uraian lebih rinci mengenai evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Aspek	Indikator	Cara Pengukuran	Waktu
Program	• Kejelasan materi pelatihan • Kompetensi narasumber • Kebermanfaatan program	<i>Rating Scale</i>	Akhir kegiatan
Partisipasi peserta	• Kehadiran peserta • Keaktifan peserta	<i>Rating Scale</i>	Selama kegiatan
Pengetahuan peserta	• Pemahaman konsep dasar SEL	Tes	Akhir Kegiatan
Keterampilan peserta (Produk)	• Simulasi pembelajaran	<i>Rating Scale</i>	Akhir kegiatan

Keberhasilan program dapat dikatakan tercapai apabila setiap aspek penilaian setidaknya berada pada kategori baik.

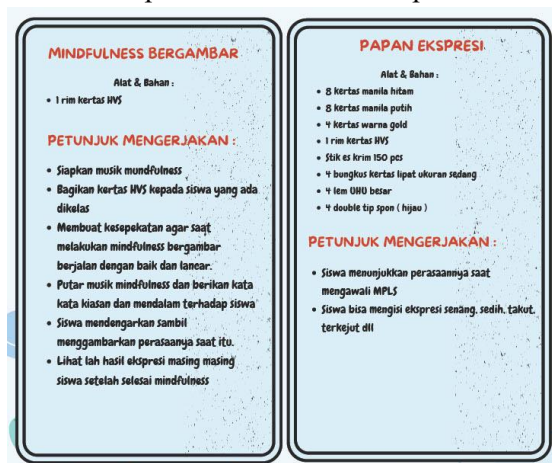
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Evaluasi pada pelatihan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan guru mengenai SEL dan keterampilan guru dalam merancang aktivitas yang melibatkan SEL. Adapun evaluasi dilakukan pada empat aspek, yaitu program, partisipasi, pengetahuan, dan aktivitas yang disusun oleh guru.

Hasil evaluasi program menunjukkan capaian yang sangat baik, dilihat dari kompetensi narasumber, kejelasan materi, serta manfaat program. Dari sisi peserta, tingkat kehadiran mencapai 100% dan partisipasi tergolong sangat baik.

Selain itu, pemahaman peserta mengenai pembelajaran sosial emosional (SEL) juga mengalami peningkatan. Sebelum pelatihan, rata-rata pemahaman peserta memperoleh skor 51, namun setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, rata-rata skor meningkat menjadi 72. Sementara itu, guru juga telah mampu menyusun aktivitas SEL dengan melibatkan perasaan anak secara optimal.

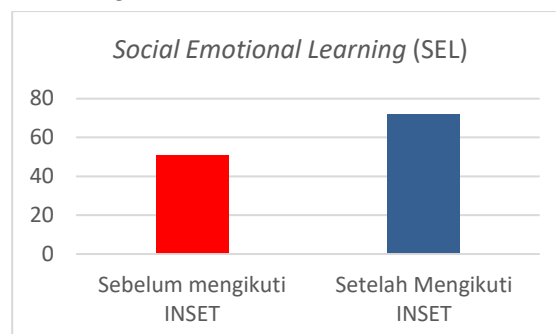


Gambar 2. Aktivitas SEL

Aktivitas dan simulasi pembelajaran secara lengkap dapat diakses melalui tautan berikut.

<https://drive.google.com/drive/folders/17HJhkrDdfgC8mhqyTrAJJzo0Wz20opFu?usp=sharing>

Informasi mengenai peningkatan pemahaman guru tentang SEL dapat ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Data Peningkatan Pemahaman SEL

Hasil INSET SEL menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang melibatkan *social emotional learning* (SEL). Bukti dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Tahap Praktik Simulasi



Gambar 5. Tahap Pemberian Umpan Balik

PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan pada pengabdian ini menunjukkan bahwa, hasil evaluasi yakni program, partisipasi, pengetahuan, dan aktivitas yang disusun oleh guru memperoleh penilaian yang baik. Program ini terbukti sangat baik dan tingkat partisipasi peserta yang maksimal. Pemahaman peserta mengenai SEL juga mengalami peningkatan, dengan skor rata-rata sebelum pelatihan sebesar 51 dan meningkat menjadi 72 setelah pelatihan. Aktivitas yang disusun oleh guru juga telah mampu mengimplementasikan SEL, sehingga mencerminkan adanya peningkatan kualitas aktivitas belajar di sekolah.

Keberhasilan program pelatihan ini sejalan dengan pelatihan serupa lainnya yang menunjukkan bahwa, pelatihan pembelajaran *mindfulness* dan SEL untuk guru SD terbukti dapat meningkatkan rata-rata pemahaman guru, interaksi sosial atau iklim emosional dikelas, serta pengembangan rencana pembelajaran yang mencerminkan prinsip-prinsip *mindfulness* dan SEL (Anita et al., 2025). Program pelatihan atau *inservice teacher training* (INSET) terlaksana dengan baik karena dirancang sesuai dengan kebutuhan guru, dilengkapi dengan praktik langsung serta umpan balik yang membangun, sehingga hasil pelatihan menjadi lebih maksimal. Adapun *inservice training* dimaknai sebagai proses pengembangan dengan tujuan meningkatkan kinerja seseorang yang sedang menduduki suatu posisi dengan tanggung jawab pekerjaan yang telah ditetapkan dan mendorong pertumbuhan profesional individu (Donkor & Bank, 2017).

Selain dikarenakan program INSET, keberhasilan pelatihan ini juga disebabkan oleh tingginya motivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan dalam diri seseorang yang timbul dalam kegiatan belajar sehingga timbul rasa tertarik, aktif, dan antusias dalam belajar (Jainiyah et al., 2023; Arifuddin et al., 2018). Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu,

termasuk guru. Motivasi guru telah terbukti menjadi faktor penting yang berkaitan erat dengan sejumlah variabel dalam pendidikan seperti motivasi siswa, reformasi pendidikan, praktik mengajar dan pemenuhan psikologis dan kesejahteraan guru (Han & Yin, 2016).

Implikasi pelatihan ini ialah diperlukannya pemantauan dan evaluasi rutin oleh kepala sekolah terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat guru di SD Saraswati 3 Denpasar. Selain itu, forum atau komunitas belajar di sekolah juga sebaiknya memasukkan topik perencanaan pembelajaran mengenai *social emotional learning* (SEL) sebagai agenda kegiatan bersama. Dengan demikian, penerapan SEL dapat semakin terintegrasi dalam lingkungan sekolah dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah.

SIMPULAN

Melalui rangkaian pelatihan yang dilaksanakan, ditemukan bahwa keseluruhan aspek, mulai dari program, partisipasi, pengetahuan, dan aktivitas yang disusun oleh guru menunjukkan hasil yang baik. Selain itu, pengetahuan guru mengenai *social emotional learning* (SEL) juga mengalami peningkatan dari skor awal 51 menjadi 72. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru SD Saraswati 3 Denpasar sebagai peserta pelatihan mengalami perkembangan yang signifikan. Selain itu, rancangan aktivitas belajar yang disusun guru juga berhasil mengintegrasikan komponen SEL dengan optimal melalui pelatihan dan *pendampingan social emotional learning* (SEL) sebagai upaya mewujudkan *character building* bagi guru SD Saraswati 3 Denpasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, M. A., Sintara, I. D., Pramuje, G. V. C., & Salsabila, A. (2020). Meningkatkan komitmen organisasi melalui pelatihan manajemen diri. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 81–89.

- <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3827>
ADurlak, J., Domitrovich, C. E., Weissberg, R. P., & Gulotta, T. P. (2015). *Handbook of social and emotional learning: Research and practice*. Guilford Publications.
- Akelaitis, A. V., & Janiūnaitė, B. (2022). Barriers to the Implementation of Social Emotional Learning Programs: The Point of View of Urban and Rural School Teachers. *Handbook of Research on Education Institutions, Skills, and Jobs in the Digital Era*, 194–215. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5914-0.ch011>
- Anita, Y., Kenedi, A. K., Febriani, R. D., & Yudita, A. (2025). Pelatihan Mindful Teaching dan Pembelajaran Sosial Emosional untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 5(3), 1296–1304. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.939>
- Ardwiyanti, D., & Prasetyo, Z. K. (2021). Exploring Students' Decision-Making Ability in the Context of Socio-Scientific Issues. *6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.096>
- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). The Effect of the Application of Puzzle Props by Using the Demonstration Method on Student Learning Motivation in Mathematics Learning at SD / MI. *Scientific Journal of Elementary Schools*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13721>
- Azizah, L., Maufur, M., & Mulyono, T. (2024). Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional oleh Guru Bahasa Jawa SMP Negeri. *Journal of Education Research*, 5(4), 6373–6382. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2057>
- Copriady, J., Zulnaidi, H., Alimin, M., & Rustaman. (2018). In-service training for chemistry teachers' proficiency: The intermediary effect of collaboration based on teaching experience. *International Journal of Instruction*, 11(4), 749–760. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11447a>
- Devi, M., & Chahar, M. . (2015). Study of Academic Achievement among Social Skill Deficient and Non Deficient School Students. *American Journal of Educational Research*, 3(12), 1565–1569. <https://doi.org/10.12691/education-3-12-13>
- Dewi, P. F. S. (2023). Pelatihan empati untuk menurunkan perilaku bullying pada pelaku bullying siswa smp. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 15(1), 51–62. <https://doi.org/10.20885/intervensi psikologi.vol15.iss1.art5>
- Dewi, Z. L., Halim, M. S., & Derksen, J. (2018). Emotional intelligence competences of three different ethnic groups in Indonesia. *Asian Ethnicity*, 19(1). <https://doi.org/10.1080/14631369.2017.1310615>
- Donkor, A. K., & Bank, R. D. (2017). Assessing the Impact of In-service Training Programmes on Basic School Teachers of China in the Kassena Nankana West District of Ghana. *Journal of Education and Human Development*, 6(4), 2334–2978. <https://doi.org/10.15640/jehd.v6n4a8>
- Gimbert, B. G., Miller, D., Herman, E., Breedlove, M., & Molina, C. E. (2021). Social Emotional Learning in Schools: The Importance of Educator Competence. *Journal of Research on Leadership Education*. <https://doi.org/10.1177/19427751211014920>
- Hafizha, R. (2021). Profil Self-awareness Remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 159–166. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.416>
- Han, J., & Yin, H. (2016). Teacher motivation: Definition, research development and implications for teachers. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.121781>
- Hervie, D. M., & Winful, E. C. (2018). Enhancing Teachers' Performance through Training and Development in Ghana Education Service (A Case Study of Ebenezer Senior High School). *Journal of Human Resource Management*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.11648/j.jhrm.20180601.11>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>

- Huynh, V.-S., Giang, T.-V., Nguyen, T. T., & Dinh, H. D. (2021). Exploring the Challenges of Social-Emotional Learning Integration in Secondary Schools: A Phenomenological Research in Vietnam. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 621–635. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S300748>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). The Role of Teachers in Increasing Student Learning Motivation. *Indonesian Multidisciplinary Journal*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Joyce, B., & Showers, B. (1980). Improving inservice training: The messages of research. *Educational Leadership*, 37(5), 379–385. Retrieved from http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/detail?accno=EJ216055%5Cn_hType_0=no&_pageLabel=RecordDetails&accno=EJ216055&_nfls
- Juniarti, F. (2024). Pengembangan Keterampilan Mengajar dan Sosial Emosional Guru untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12).
- Ling, Y. W., & Sidhu, G. K. (2020). Teachers' Perspectives of the Implementation of Social Emotional Learning in Early Childhood Centers in Shanghai, China. *International Journal of Research and Review*, 7(10), 238–246.
- Makhdoom, S., Shah, A., Mehmood, K., Ziarab, K., & Ishtiaq, M. (2011). In-Service Training of Secondary Level Teachers : a Follow up of Teachers ' Performance in Comparative Perspective. *Journal of Education and Practice*, 2(11), 40–50. Retrieved from https://www.academia.edu/download/13141822/11.In_Service_Training_of_Secondary_Level_Teachers.pdf
- Pham, S. Van. (2024). The Influence of Social and Emotional Learning on Academic Performance, Emotional Well-Being, and Implementation Strategies: A Literature Review. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.36348/sjhss.2024.v09i12.001>
- Schonert-Reichl, K. A. (2017). Social and Emotional Learning and Teachers. *The Future of Children*, 137–155. Retrieved from https://www.jstor.org/stable/44219025?oath_data=eyJlbWFpbCI6Im1kZHZhdpeXVsYW5udGlAZ21haWwuY29tIiwiaW5zdGl0dXRpb25JZHMtOlt0dCJwcm92aWRlciI6Imdvb2dsZSJ9
- Schonert-Reichl, K. A., Kitil, M. J., & Hanson-Peterson, J. (2017). To Reach the Students, Teach the Teachers: A National Scan of Teacher Preparation and Social & Emotional Learning. A Report Prepared for CASEL. *University of British Columbia*. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=ED582029>
- Sudrajat, F. I. (2024). Looking At The Future Of Indonesia In GEDSI Mainstreaming Through The Prabowo-Gibran Vision And Mission Document. *Journal Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(7). <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i6.1497>
- Sukarno, S., Marmoah, S., Supianto, S., & Zuhro, N. S. (2022). Peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran sosial emosional sebagai aktualisasi program pendidikan guru penggerak bagi guru sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.63493>